

Pengembangan dan pemberdayaan *e-book* aplikatif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di SD

Desak Putu Anom Janawati¹, Ni Made Ayu Purnami¹, I Ketut Dedi Agung Susanto Putra², Ni Wayan Sri Darmayanti¹, I Nyoman Sudirman³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Penulis korespondensi : Desak Putu Anom Janawati

E-mail : desakjanawati@gmail.com

Diterima: 23 April 2025 | Direvisi: 26 Mei 2025 | Disetujui: 29 Mei 2025 | Online: 31 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Pengembangan literasi digital di sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Namun, keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran menjadi tantangan utama. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru di SD N 4 Nongan melalui pelatihan pembuatan *e-book* aplikatif menggunakan aplikasi Gravity Write dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan 10 guru dari SD N 4 Nongan yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dasar pembuatan *e-book*. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) peningkatan pemahaman guru tentang *e-book* aplikatif melalui pelatihan lanjutan, (2) pendampingan pembuatan *e-book* berbasis kurikulum, dan (3) pemberdayaan *e-book* dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki peningkatan signifikan dalam kemampuan membuat *e-book* yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebanyak 90% peserta berhasil mengembangkan *e-book* aplikatif yang digunakan dalam materi ajar. Pemberdayaan *e-book* ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan 80% siswa mengungkapkan bahwa *e-book* membuat mereka lebih tertarik dan memahami materi lebih baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru dalam pembuatan dan penggunaan *e-book* aplikatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta literasi digital di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi digital; *e-book* aplikatif; pembelajaran berbasis teknologi; pelatihan guru; pemberdayaan media pembelajaran.

Abstract

The development of digital literacy in elementary schools is becoming increasingly important in line with the rapid growth of information and communication technology (ICT). However, the limited ability of teachers to utilize technology to support learning remains a major challenge. The purpose of this community service activity is to enhance the digital literacy skills of teachers at SD N 4 Nongan through training on creating interactive *e-books* using the Gravity Write application and their utilization in teaching. This activity involved 10 teachers from SD N 4 Nongan who had previously received basic *e-book* creation training. The implementation method of this community service consisted of three stages: (1) improving teachers' understanding of interactive *e-books* through advanced training, (2) assisting in the creation of curriculum-based *e-books*, and (3) empowering the use of *e-books* in the classroom learning process. The results of the activity show a significant improvement in teachers' ability to create *e-books* that align with learning needs. 90% of the participants successfully developed

interactive e-books used in teaching materials. The use of these e-books also increased student engagement in the learning process, with 80% of students stating that e-books made them more interested and helped them understand the material better. This activity demonstrates that empowering teachers in the creation and use of interactive e-books can improve the quality of teaching and digital literacy in elementary schools.

Keywords: digital literacy; interactive e-books; technology-based learning; teacher training; empowerment of learning media.

PENDAHULUAN

Salah satu jenjang pendidikan yakni sekolah dasar (SD), perkembangan teknologi sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi literasi digital perlu ditingkatkan sebagai keterampilan dasar abad ke-21 khususnya dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi mencakup aspek yang lebih luas seperti kemampuan dalam menemukan, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui media digital secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab (Ni'mah, Suntarti, & Tawar, 2021).

Hal ini menjadi penting mengingat anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan informasi digital, di mana interaksi mereka dengan teknologi dimulai sejak usia dini. Tanpa pembinaan yang tepat, penggunaan teknologi oleh anak-anak dapat bersifat pasif dan konsumtif. Oleh karena itu, penguatan literasi digital di jenjang sekolah dasar menjadi prioritas agar peserta didik dapat menjadi pengguna teknologi yang aktif, kreatif, dan reflektif. Sebagaimana disampaikan oleh Suryani et al. (2022), literasi digital perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal siswa untuk mampu berpikir kritis dalam mengakses dan menggunakan informasi dari internet maupun media digital lainnya.

Tidak hanya itu, kemampuan literasi digital juga turut berkontribusi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi seperti pembelajaran daring, e-book, dan penggunaan platform pembelajaran digital lainnya. Oleh sebab itu, sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal harus secara sistematis mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital yang tidak hanya fokus pada konten, tetapi juga pada keterampilan mengelola informasi secara digital. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma pendidikan saat ini yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dan penguasaan literasi baru dalam masyarakat informasi.

Era 5.0 menekankan pentingnya pemahaman digital sebagai fondasi bagi siswa sekolah dasar agar mampu menghadapi berbagai tantangan global, seperti ledakan informasi, transformasi pembelajaran menuju sistem daring, serta pemanfaatan teknologi berbasis data.

Literasi digital tidak hanya mencakup mampu mengakses dan menggunakan informasi, tetapi juga memahami konteks, mengevaluasi kebenaran dan relevansi informasi, serta memproduksi konten digital yang bermakna dan etis (Fitriani & Arifin, 2022). Dengan begitu, siswa tidak terjebak dalam sikap pasif sebagai pengguna teknologi, melainkan mampu menjadi agen yang kreatif dan reflektif dalam menghadapi arus informasi. Keterampilan ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini yang mulai mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui Learning Management System (LMS), e-book, hingga pemanfaatan aplikasi interaktif yang mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif.

Salah satu sekolah dasar (SD) yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital adalah di SD N 4 Nongan yang terletak di kabupaten Karangasem, Kecamatan Rendang. Sebelumnya SD N 4 Nongan sudah mendapatkan pendampingan dan pelatihan terkait penyusunan e-book aplikatif secara berkali-kali pada tahun 2024. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru di SD N 4 Nongan dikembangkan lagi sesuai hasil refleksi sehingga buku yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberdayaan e-book melalui pembelajaran di kelas sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi. E-book disusun melalui aplikasi Gravity Write sehingga mempermudah guru dalam menyusun e-book. Jadi guru-guru sudah memiliki dasar kemampuan membuat e-book

menggunakan gravity write tinggal diarahkan ke pengembangan lanjut sehingga dari e-book yang dikembangkan tersebut digunakan sebagai bahan ajar di kelas.

Namun, implementasi literasi digital di tingkat sekolah dasar masih menemui banyak tantangan. Tantangan utamanya adalah waktu untuk Menyusun e-book. Hal ini disebabkan banyak guru yang terikat dengan adat setempat yang membuat waktu guru terbatas membuat e-book. Namun kendala ini tidak sangat memengaruhi karena penyusunan e-book melalui aplikasi digital. Kendala yang lain dari aspek kualitas e-book yang disusun, aspek ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun e-book seperti: estetika, kualitas dan kebermanfaatan produk e-book yang disusun. Jika guru sebelumnya tidak diberikan pendampingan dan petikan penyusunan e-book aplikatif, bisa dibayangkan guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran karena keterbatasan pelatihan dan akses terhadap perangkat digital (Fitriyani & Nugroho, 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pengembangan media pembelajaran berbasis digital seperti e-book aplikatif perlu disusun dengan persiapan yang baik sehingga ketika guru terkendala waktu bisa diminimalisir karena e-book yang disusun sudah sesuai kurikulum. Solusi yang lain adalah pengembangan dan pemberdayaan e-book perlu ditingkatkan melalui webinar – webinar yang ada untuk menambah wawasan baru guru dalam penyusunan produk digital.

Riset terkait dengan pembelajaran digital bisa meningkatkan minat terhadap materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Karomah, Devita, dan Ramli (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan digital mampu membawa perubahan terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, pengembangan dan pemberdayaan e-book aplikatif menjadi upaya yang strategis untuk meningkatkan literasi digital di sekolah dasar.

Selain dari sisi siswa, pemberdayaan guru juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan integrasi teknologi di kelas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu dibekali kemampuan dan pemahaman dalam memilih, menggunakan, bahkan mengembangkan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya ini harus didukung oleh program pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan platform atau aplikasi yang ramah pengguna dan mudah diakses.

Dengan mempertimbangkan urgensi dan tantangan tersebut, maka penelitian atau pengembangan media e-book aplikatif yang berorientasi pada peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar sangat relevan dilakukan. E-book jenis ini tidak sekadar menampilkan teks seperti buku digital konvensional, melainkan dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi pembelajaran multimodal—menggabungkan teks naratif, ilustrasi visual, audio narasi, video pembelajaran, hingga kuis interaktif—yang memberikan pengalaman belajar lebih menyeluruh dan menarik bagi siswa (Fitriyah & Nugroho, 2022).

Penggunaan e-book interaktif juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikannya ke dalam aktivitas pembelajaran tatap muka maupun daring, sementara siswa dapat mengakses materi didukung dengan fitur-fitur interaktif dalam e-book aplikatif mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan retensi informasi (Rasyid & Ridwan, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual lebih efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dua komponen penting dalam literasi digital (Pratama & Sari, 2021).

Lebih jauh lagi, e-book interaktif juga memungkinkan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan karakter, yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Dengan mengemas materi pembelajaran ke dalam narasi digital yang menggambarkan budaya lokal, lingkungan sekitar, dan nilai-nilai. Hal ini menjadikan e-book interaktif sebagai sarana edukatif yang strategis dalam mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai pendidikan karakter, sesuai arah kebijakan Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu keuntungan utama dari media digital adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, suara, dan video, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Budiastuti & Nugroho, 2023). Selain itu, dengan fitur-fitur interaktif yang tersedia, e-book memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam

proses pembelajaran, seperti melalui kuis atau simulasi yang memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Fitria & Lestari, 2022).

Hal ini sejalan dengan temuan Karomah, Devita, dan Ramli (2024) pembelajaran digital, yang interaktif sangat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman materi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran tradisional. Temuan ini mendukung pentingnya pengembangan e-book aplikatif sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi digital di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pengembangan dan pemberdayaan e-book aplikatif menjadi langkah strategis dalam mendukung pendidikan yang berbasis teknologi, memperkuat kompetensi digital siswa.

Selain fokus pada siswa, pemberdayaan guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengarah yang dapat memaksimalkan penggunaan teknologi di kelas serta pelatihan yang terus-menerus agar guru dapat meningkatkan keterampilan digital mereka dan mengimplementasikan teknologi secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran (Supriyadi, 2023).

Menurut penelitian oleh Prasetyo et al. (2022), program pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi kunci penting dalam memastikan keberhasilan pemanfaatan media digital. Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman tentang pemilihan alat pembelajaran yang relevan, serta pelatihan teknis dalam penggunaan platform atau aplikasi yang ramah pengguna dan mudah diakses. Tanpa adanya keterampilan digital yang memadai, guru mungkin akan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pemberdayaan guru melalui pelatihan yang memadai dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar mereka dapat mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan urgensi tersebut, pengembangan media e-book aplikatif untuk mendukung peningkatan literasi digital di tingkat sekolah dasar sangat relevan. Lebih jauh lagi, pengembangan media pembelajaran digital berbasis e-book dapat memberdayakan siswa dan guru untuk menjadi pengguna teknologi yang aktif, kreatif, dan cakap digital, yang sesuai dengan tuntutan zaman di era digital saat ini (Hafidhi, 2021).

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan kolaboratif berbasis kontekstual, yang berfokus pada pengembangan lanjutan dan pemberdayaan e-book buatan guru dalam pembelajaran literasi digital di SD. Metode ini terbagi dalam beberapa tahapan:

Koordinasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan program, serta mengidentifikasi e-book yang telah dibuat sebelumnya melalui pelatihan Gravity Write. Tahapan ini juga mencakup pemetaan perangkat pendukung dan kesiapan kelas yang akan dijadikan lokasi implementasi.

Review dan Pengembangan Lanjutan E-Book Aplikatif

Pada tahap ini, tim PKM melakukan review konten bersama guru terhadap e-book yang sudah ada, lalu memberikan pendampingan untuk pengembangan lebih lanjut. Pengembangan mencakup peningkatan kualitas isi, integrasi elemen interaktif (gambar, ilustrasi naratif, atau soal reflektif), dan penyelarasan dengan tema literasi digital siswa SD.

Menurut F), keterlibatan guru dalam pengembangan konten digital berdampak signifikan terhadap penerimaan dan efektivitas media pembelajaran.

Implementasi dan Pendampingan Pemanfaatan di Kelas

E-book hasil pengembangan digunakan langsung dalam pembelajaran di kelas dengan didampingi oleh tim mahasiswa dan dosen. Pendampingan dilakukan secara partisipatif untuk

Pengembangan dan pemberdayaan *e-book* aplikatif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di SD

mencatat cara guru mengelola media, respon siswa, serta tantangan yang muncul. Data ini juga dimanfaatkan untuk penyempurnaan praktik.

Refleksi dan Dokumentasi Praktik Baik

Guru dan siswa diajak untuk merefleksikan proses penggunaan e-book melalui diskusi kelas, wawancara ringan, dan pengumpulan tanggapan. Tim PKM mendokumentasikan praktik baik ini dalam bentuk narasi visual (foto/video) dan laporan pengalaman guru untuk keperluan diseminasi dan penguatan berkelanjutan.

Diseminasi dan Pemberdayaan Keberlanjutan

Sebagai langkah akhir, praktik baik dari kegiatan ini disebarluaskan melalui forum komunitas guru atau kelompok kerja guru (KKG). Selain itu, guru didorong untuk terus mengembangkan e-book lainnya secara mandiri dan menjadikan pembelajaran digital sebagai bagian dari budaya sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan e-book aplikatif di SD menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital baik di kalangan guru maupun siswa. Hasil evaluasi yang dilakukan setelah pendampingan menunjukkan:

Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penggunaan E-Book

Sebanyak 80% guru yang terlibat dalam program ini melaporkan adanya peningkatan keterampilan dalam membuat dan mengembangkan e-book untuk keperluan pembelajaran. Mereka mampu memanfaatkan berbagai fitur dalam aplikasi Gravity Write guna menciptakan e-book yang interaktif dan menarik. Selain itu, para guru juga menunjukkan kemampuan yang lebih optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, dengan banyak di antara mereka yang berhasil mengadaptasi e-book ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar yang digunakan di kelas.

Peningkatan Literasi Digital Siswa

Siswa yang menggunakan e-book dalam pembelajaran menunjukkan minat baca yang lebih tinggi, dengan 70% siswa yang disurvei mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk membaca materi pembelajaran ketika menggunakan e-book dibandingkan dengan buku teks konvensional. Selain itu, penggunaan e-book juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan digital siswa, seperti kemampuan untuk menavigasi e-book, berinteraksi dengan multimedia yang ada di dalamnya, serta mengakses informasi secara mandiri.

Penerapan dalam Pembelajaran

Dalam implementasi pembelajaran di kelas, e-book digunakan untuk berbagai topik, mulai dari literasi bahasa Indonesia hingga mata pelajaran IPA dan IPS. E-book yang dikembangkan oleh guru mampu mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, terutama dengan adanya elemen multimedia yang membuat pembelajaran lebih menarik. Monitoring yang dilakukan selama empat minggu penggunaan e-book di kelas menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai ulangan siswa mengalami kenaikan sebesar 15-20% pada mata pelajaran yang mengintegrasikan e-book sebagai sumber belajar. Monitoring dilakukan selama empat minggu penggunaan e-book di kelas menunjukkan bahwa ada peningkatan. Nilai ulangan siswa sebesar 15-20% pada mata pelajaran yang mengintegrasikan e-book sebagai sumber belajar.



Gambar 1. penggunaan e-book.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan dan dampaknya terhadap keterampilan guru serta peningkatan literasi digital siswa. Evaluasi dilakukan pada minggu terakhir kegiatan, dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi kelas: untuk menilai implementasi e-book oleh guru dan respons siswa secara langsung.
- 2) Wawancara semi-terstruktur: dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman, tantangan, dan persepsi selama penggunaan e-book.
- 3) Penyebaran angket: diberikan kepada guru dan siswa untuk mengukur perubahan keterampilan, minat baca, dan kemudahan penggunaan e-book.
- 4) Analisis hasil belajar siswa: dilakukan dengan membandingkan nilai ulangan harian sebelum dan sesudah penerapan e-book dalam pembelajaran.

Penggunaan e-book dalam pembelajaran dapat dianggap sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan literasi digital (Wiratsiwi,2021), penerapan e-book yang interaktif, terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa.

Pengembangan e-book berbasis Gravity Write memberi kemudahan bagi guru dalam mengakses dan membuat materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan kelas. Sebagai contoh, e-book yang dibuat dalam proyek ini tidak hanya berisi teks, tetapi juga menyertakan gambar, audio, dan video untuk memperjelas konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan Kuncahyono & Kumalasani (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan e-book yang dapat memotivasi siswa lebih aktif.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam minat baca dan keterampilan digital siswa, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Misalnya, tidak semua siswa memiliki akses perangkat yang memadai untuk membuka e-book, dan beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara maksimal ke dalam kurikulum mereka. Tantangan ini juga diungkapkan oleh Yusnan et al. (2024), yang menunjukkan bahwa ketidakmerataan akses teknologi menjadi hambatan utama dalam implementasi literasi digital di beberapa daerah.

Meskipun demikian, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru. Sesuai dengan napa yang dikemukakan penelitian oleh Simbolon et al. (2022), pendampingan yang terstruktur mampu mempercepat proses adaptasi guru terhadap teknologi baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

SIMPULAN

Program pengembangan dan pemberdayaan e-book aplikatif ini telah menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan kemampuan literasi digital baik di kalangan guru maupun siswa. Ke depannya, untuk mengoptimalkan penggunaan e-book dalam pembelajaran, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi masalah akses teknologi dan memperkuat dukungan pelatihan kepada guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada tim PKM ucapan terima kasih segenapnya untuk bantuan secara akademik maupun non akademik. Tujuan kegiatan tercapai dengan baik sangat menghargainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitria, S., & Lestari, Y. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran e-book dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.23917/jpdi.v10i1.4045>
- Fitriani, E., & Arifin, M. B. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 15–25.
- Fitriyah, L., & Nugroho, R. A. (2022). Pengembangan e-book interaktif berbasis Flipbook Maker untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 102–112. <https://doi.org/10.23887/jipd.v7i2.48239>
- Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2023). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–132.
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(2), 211–222. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768>
- Kuncahyono, K., & Kumalasani, M. P. (2020). Implementasi literasi digital guru SD melalui pendampingan pembuatan digital material (Sway). *International Journal of Public Devotion*, 3(1), 21–30.
- Ni'mah, N. (2023). Peran literasi digital dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 3, 31–37. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2589>
- Prasetyo, H., Suryani, S., & Fauzi, A. (2022). Pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan berbasis teknologi untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 211–225.
- Pratama, H., & Sari, P. (2021). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 88–95.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Supriyadi, R., & Fitria, N. (2023). Integrasi teknologi pendidikan dalam menganalisis kesalahan fonologis pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(2), 99–110.
- Suryanti, S., & Wijayanti, L. (2022). Literasi digital: Kompetensi mendesak pendidik di era revolusi industri 4.0. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6259>
- Yusnan, M., Agus, J., & Rahim, A. (2024). Pengembangan literasi digital guru sekolah dasar melalui implementasi e-books. *Permadani: Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani*, 2(1), 32–40.